



Peningkatan Mutu Pendidikan dengan Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Mencapai Tujuan Sustainable Development Goal

Cicik Sulistyowati¹, Usman Radiana²

^{1,2}Universitas Tanjungpura, Indonesia

E-mail: f2171231018@student.untan.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-09-07 Revised: 2024-10-27 Published: 2024-11-09 Keywords: <i>Merdeka Curriculum;</i> <i>Education Quality;</i> <i>Sustainable Development Goals;</i> <i>SDGs;</i> <i>Inclusive Education.</i>	This study aims to examine the implementation of the Merdeka Curriculum in improving the quality of education in Indonesia and its contribution to achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). The Merdeka Curriculum provides flexibility for schools and teachers to tailor teaching methods to the needs and potential of students, thus supporting the development of 21st-century skills such as critical thinking, creativity, and collaboration. Through a literature review, this study finds that the Merdeka Curriculum is highly relevant to achieving SDG 4, which focuses on inclusive, equitable, and quality education. However, this research also identifies challenges in its implementation, particularly related to disparities in infrastructure and human resources between urban and rural areas. Therefore, strategic steps such as improving teacher capacity through continuous training, providing adequate educational infrastructure, and monitoring curriculum implementation are essential. With collaborative efforts from various stakeholders, the Merdeka Curriculum has the potential to be an important tool in supporting SDG achievement and enhancing the quality of education in Indonesia.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-09-07 Direvisi: 2024-10-27 Dipublikasi: 2024-11-09 Kata kunci: <i>Kurikulum Merdeka;</i> <i>Kualitas Pendidikan;</i> <i>Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;</i> <i>SDGs;</i> <i>Pendidikan Inklusif.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia serta kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas bagi sekolah dan guru untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan potensi siswa, sehingga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Melalui studi literatur, penelitian ini menemukan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki relevansi yang kuat dalam mencapai tujuan keempat SDGs, yakni pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan dalam implementasinya, terutama terkait kesenjangan infrastruktur dan sumber daya manusia antara daerah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai, serta pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum. Dengan adanya upaya kolaboratif dari berbagai pemangku kepentingan, Kurikulum Merdeka berpotensi menjadi instrumen penting dalam mendukung pencapaian SDGs dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dengan kata lain, perkembangan sebuah bangsa atau negara dapat diukur dari sejauh mana kualitas pendidikan di negara tersebut (Fadil et al., 2023). Kualitas pendidikan yang baik akan berkontribusi pada peningkatan sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dalam konteks global, pendidikan juga menjadi komponen penting dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs), yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Pada tahun 2015, seluruh negara anggota PBB secara resmi mengadopsi tujuan ini, dengan periode implementasi dari 2016 hingga 2030, sebagai tanggapan atas bukti empiris dan ilmiah yang menunjukkan perlunya pendekatan yang jauh lebih berkelanjutan (Fitriyah & Nugraheni, 2024). Salah satu tujuan SDGs yang terkait dengan pendidikan adalah memastikan bahwa semua anak mendapatkan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas, serta mendukung pembelajaran sepanjang hayat. *Education plays a critical role in enabling individuals and communities to help achieve the SDGs by raising knowledge and understanding of sustainable practices*, Pendidikan memainkan peran penting

dalam memungkinkan individu dan masyarakat untuk membantu mencapai SDGs dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang praktik-praktik berkelanjutan (Wartini et al., 2024).

Namun pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan besar, salah satunya adalah krisis yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara perkembangan kebutuhan pendidikan dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Ketidakmampuan sistem pendidikan untuk memenuhi tuntutan zaman diperparah oleh turbulensi sosial-politik serta krisis kepemimpinan, yang menyebabkan kebijakan pendidikan sering kali tidak terfokus dan tidak berjalan efektif. Situasi ini menimbulkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan, akses yang tidak merata, dan ketidaksiapan generasi muda dalam menghadapi dinamika global (Fadil et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi krisis ini dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Peningkatan kualitas pendidikan telah menjadi perhatian pemerintah dengan salah satu upaya konkret yang dilakukan yaitu melalui penerapan Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan Indonesia di tingkat global (Dewi & Nursiwi, 2024). Selain itu, Kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih relevan, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta keterampilan abad ke-21. Inisiatif ini sejalan dengan upaya menciptakan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan, yang menjadi prioritas pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia, melalui program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan kelanjutan dari Millenium Development Goals (MDGs) dan mencakup negara-negara maju, berkembang, serta kurang berkembang (Magfiroh & Nugraheni, 2024). Ada empat pendekatan utama dalam menerapkan pembangunan berkelanjutan pada sektor pendidikan, yaitu "menjamin pendidikan yang berkualitas, setara, inklusif, serta mendukung

kesempatan belajar sepanjang hayat untuk semua orang." Pembangunan berkelanjutan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, serta berbagai peraturan lainnya yang mendukung pencapaian SDGs. Undang-undang tersebut menekankan pentingnya integrasi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam setiap perencanaan pembangunan, termasuk di bidang pendidikan. Dalam konteks ini, pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana untuk memberdayakan masyarakat agar mampu berkontribusi dalam pembangunan yang berkelanjutan.

Pengertian Kurikulum Merdeka sendiri adalah sebuah sistem pembelajaran yang memberikan keleluasaan kepada sekolah untuk menentukan kurikulum sesuai dengan potensi lokal dan kebutuhan siswa. Selain itu, Kurikulum Merdeka mendorong peserta didik untuk lebih mandiri, kreatif, dan inovatif, sesuai dengan semangat pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk memperkuat kualitas pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan SDGs, khususnya tujuan keempat yang terkait dengan pendidikan berkualitas.

Dalam artikel ini, akan dibahas bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat menjadi salah satu instrumen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, serta bagaimana hal tersebut berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau kajian pustaka, yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penerapan Kurikulum Merdeka dan kontribusinya terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Studi literatur dipilih sebagai metode penelitian karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi teori, konsep, kebijakan, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia melalui Kurikulum Merdeka. Sumber data dalam penelitian ini mencakup buku-buku, artikel ilmiah, jurnal akademik, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan dari organisasi internasional yang terkait dengan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, seperti klasifikasi literatur berdasarkan topik, kritik literatur untuk menilai

relevansi dan kekuatan tiap sumber, serta sintesis informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti kemudian menyusun kesimpulan mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka berperan dalam peningkatan kualitas pendidikan serta kontribusinya terhadap pencapaian SDGs di Indonesia. Keterbatasan dari penelitian ini terutama terletak pada penggunaan data sekunder yang mungkin kurang terbaru, namun upaya dilakukan untuk menggunakan sumber yang valid dan berkualitas tinggi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari kajian pustaka yang dilakukan, hasil penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana Kurikulum Merdeka berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Untuk menjelaskan lebih detail, hasil dan pembahasan ini dibagi menjadi beberapa sub-bagian yang meliputi:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka dan Relevansinya terhadap SDGs

Implementing this curriculum is expected to improve student work readiness, education relevance to industry demands, and overall educational quality, leading to increased workforce competitiveness and sustainable economic growth in Indonesia, Penerapan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa, relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang berujung pada peningkatan daya saing tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia (Fiandini et al., 2024). Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan berkualitas. Kurikulum ini sejalan dengan tujuan keempat dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang menekankan pentingnya pendidikan berkualitas dan merata serta kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua.

Fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif. Hal ini dilakukan supaya siswa terlibat secara aktif dalam upaya pembangunan global yang berkelanjutan serta berkolaborasi secara kreatif dan

inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan (Widoresmi & Nugraheni, 2024). Dalam konteks keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi, siswa didorong untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata di sekitarnya. Ini memberi siswa kesempatan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, serta memahami isu-isu global seperti perubahan iklim dan kesenjangan sosial. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun kesadaran sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka menjadi sangat krusial. Guru yang profesional tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, tetapi juga keterampilan pedagogis yang baik serta etos kerja yang tinggi (Sam & Sulastri, 2024). Guru memiliki kebebasan untuk merancang pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, untuk memastikan keberhasilan implementasi, guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam menerapkan berbagai metode pengajaran yang inovatif dan mampu mengevaluasi kemajuan siswa secara holistik. Penguatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan serta dukungan infrastruktur pendidikan juga diperlukan agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif di berbagai jenis sekolah, baik di perkotaan maupun di daerah terpencil. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka, diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam memahami prinsip dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka (Sari et al., 2024). Salah satu aspek penting adalah kemampuan guru dalam menggunakan pembelajaran digital berbasis teknologi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Merdeka tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, tetapi juga berperan langsung dalam pencapaian SDGs. Dengan mempromosikan pembelajaran yang relevan dan responsif terhadap tantangan lokal

serta global, Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Inisiatif ini menandai langkah maju dalam upaya membangun sistem pendidikan yang lebih baik, di mana setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang dan berkontribusi pada masyarakat yang lebih berkelanjutan dan adil.

2. Kemandirian Peserta Didik dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya mengembangkan kemandirian dan kreativitas pada anak sejak usia dini (Hidayati, 2024). Kemandirian peserta didik dalam konteks Kurikulum Merdeka menjadi salah satu aspek penting yang mendefinisikan cara belajar yang lebih modern dan relevan. Dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk berperan aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Dalam model ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dengan cara yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Pendekatan ini mengubah dinamika kelas menjadi lebih interaktif, di mana siswa didorong untuk bertanya, berdebat, dan berbagi ide. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka.

Kemandirian peserta didik juga berkaitan erat dengan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh tantangan, keterampilan untuk dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah sangat diperlukan. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada situasi nyata yang memerlukan pemecahan masalah. Dengan cara ini, siswa dilatih untuk menjadi agen perubahan yang dapat berpikir secara sistematis dan kritis dalam mencari solusi. Kemandirian ini akan mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin masa depan yang mampu beradaptasi dengan perubahan

dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

3. Kontribusi Kurikulum Merdeka terhadap Pembangunan Berkelanjutan

Kurikulum Merdeka tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan akademik siswa, tetapi juga berfokus pada pengintegrasian prinsip-prinsip keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Dengan memperkenalkan pendidikan tentang keberlanjutan, Kurikulum Merdeka membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang isu-isu lingkungan, sosial, dan ekonomi yang dihadapi dunia saat ini. Pendidikan karakter bertujuan untuk terus mengembangkan kualitas individu dan melatih keterampilan hidup agar lebih baik (Nurus & Nugraheni, 2024). Pembangunan karakter bangsa dapat dicapai melalui pengembangan karakter setiap individu, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya tempat individu tersebut tinggal.

Dengan pendekatan yang komprehensif, Kurikulum Merdeka memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam membangun generasi yang sadar akan pentingnya keberlanjutan. Siswa yang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan keberlanjutan akan lebih siap untuk menghadapi tantangan global di masa depan dan mampu berkontribusi secara aktif dalam menciptakan dunia yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan. Ini menjadikan Kurikulum Merdeka sebagai instrumen penting dalam transformasi pendidikan Indonesia menuju masa depan yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab secara sosial serta lingkungan.

B. Pembahasan

Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang juga selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan (SDGs). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas lebih dalam proses pembelajaran, memungkinkan guru dan juga sekolah menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan serta potensi siswa. Dalam konteks SDGs, terutama tujuan keempat yang menekankan pada pendidikan berkualitas dan inklusif, Kurikulum Merdeka menjadi

instrumen penting untuk menjawab tantangan-tantangan pendidikan global. *This approach strives to develop students who can think critically, solve problems, and adapt to the changing global market*, pendekatan ini berusaha untuk mengembangkan siswa yang dapat berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan pasar global (Suharta & Putu, 2024).

Salah satu keunggulan utama Kurikulum Merdeka adalah pendekatannya yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan lokal maupun tantangan global. *The ultimate purpose of the Merdeka Curriculum is to provide adequate flexibility and independence within the educational system, allowing schools and teachers to take a more contextualised and relevant approach that answers the individual requirements of local communities*, tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk memberikan fleksibilitas dan kemandirian yang memadai dalam sistem pendidikan, yang memungkinkan sekolah dan guru untuk mengambil pendekatan yang lebih kontekstual dan relevan yang menjawab kebutuhan individu masyarakat setempat (Zikriati & Arani, 2024). Dalam sistem ini, sekolah memiliki kebebasan untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks sosial-budaya dan kondisi lingkungan tempat mereka berada. Misalnya, sekolah di wilayah pedesaan yang dekat dengan alam dapat mengintegrasikan pendidikan tentang pelestarian lingkungan dan keberlanjutan sumber daya alam dalam pembelajaran. Pendekatan yang kontekstual ini memastikan bahwa pendidikan tidak hanya terfokus pada hasil akademik, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang penting untuk keberlanjutan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka berkontribusi langsung pada pencapaian SDGs, karena siswa didorong untuk menjadi individu yang sadar akan peran mereka dalam menjaga keberlanjutan masa depan.

Namun, meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai manfaat, tantangan dalam implementasinya tidak dapat diabaikan. Salah satu hambatan utama adalah disparitas infrastruktur dan sumber daya manusia antara daerah perkotaan dan pedesaan. Banyak sekolah di daerah terpencil yang belum siap secara infrastruktur untuk mendukung penerapan kurikulum ini. Keterbatasan akses terhadap teknologi, sarana pembelajaran modern, dan pelatihan

yang memadai bagi guru menjadi kendala besar dalam memastikan bahwa semua sekolah dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif. Tanpa dukungan infrastruktur yang memadai, sekolah-sekolah di daerah terpencil mungkin kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan fleksibel yang diharapkan oleh kurikulum ini.

Selain itu, kesiapan dan kompetensi guru juga menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka. Guru perlu dilatih secara berkelanjutan agar mampu memahami dan mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dalam Kurikulum Merdeka, peran guru sebagai fasilitator pembelajaran sangat penting, sehingga pelatihan yang diberikan harus fokus pada pengembangan metode pengajaran yang inovatif dan evaluasi yang holistik. Pemerintah, bersama dengan institusi pendidikan lainnya, harus memastikan bahwa guru-guru di seluruh wilayah Indonesia mendapatkan akses yang sama terhadap program-program pelatihan yang relevan agar kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara merata.

Untuk menjawab tantangan ini, kolaborasi dari berbagai pihak menjadi sangat penting. Pemerintah perlu melakukan investasi besar dalam peningkatan infrastruktur pendidikan, terutama di daerah-daerah yang tertinggal. Di sisi lain, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan juga harus menjadi prioritas utama. Selain itu, peran orang tua, masyarakat, dan sektor swasta dalam mendukung lingkungan belajar yang kondusif juga tidak boleh diabaikan. Dengan upaya bersama yang berkelanjutan, tantangan-tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dapat diatasi, dan kurikulum ini dapat diimplementasikan secara optimal di seluruh wilayah Indonesia.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka berpotensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Namun, keberhasilannya sangat tergantung pada komitmen semua pihak untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan dukungan infrastruktur yang memadai, peningkatan kapasitas guru, dan pengawasan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi landasan kuat bagi sistem

pendidikan yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan di Indonesia.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya dalam aspek pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif, Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa, sehingga mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi.

Namun, tantangan dalam implementasinya, seperti ketimpangan infrastruktur pendidikan dan kesiapan sumber daya manusia, masih perlu diatasi. Penguatan pelatihan guru, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan dukungan pemerintah serta masyarakat luas sangat penting untuk memastikan keberhasilan Kurikulum Merdeka di seluruh wilayah Indonesia. Dengan kolaborasi yang berkelanjutan, kurikulum ini memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

B. Saran

Sebagai saran, untuk memastikan penerapan Kurikulum Merdeka berjalan efektif dan berkelanjutan, pemerintah perlu memperkuat kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan yang fokus pada metode pembelajaran inovatif dan adaptif. Selain itu, peningkatan infrastruktur pendidikan di seluruh wilayah Indonesia, terutama di daerah terpencil, harus menjadi prioritas. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga penting untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang inklusif dan mendukung keberhasilan kurikulum ini. Pengawasan dan evaluasi secara berkala juga perlu dilakukan untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara merata dan optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, S., & Nursiwi, N. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar melalui Implementasi Kurikulum Merdeka dengan Menekankan P5 dalam Mewujudkan Sustainable Development Goal's. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(4).
- Fadil, K., Amran, & Alfaien, N. I. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Mewujudkan Sustainable Developments Goal's. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 7(2).
- Fiandini, M., Nandiyanto, A. B. D., & Muktiarni, M. (2024). Experimental Demonstration for Teaching the Concept of Steam Engine Power Plant to Vocational Students to Support the Sustainability Development Goals (SDGS) and its Comparison to Indonesian Merdeka Curriculum. *Journal of Engineering Science and Technology*, 19(5).
- Fitriyah, A., & Nugraheni, N. (2024). Peran Pendidikan Dalam Mendukung Sustainable Development Goals (SDGs). *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Hidayati, N. (2024). Pendekatan Pembelajaran Anak Usia Dini pada Kurikulum Merdeka: Membangun Kemandirian dan Kreativitas di TKS Muslimat NU XVIII Taro'an Pamekasan. *ABATATSA*, 1(2).
- Magfiroh, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Penerapan Sustainable Development Goals (SDGs) dalam Upaya Peningkatan Pendidikan berkualitas di Indonesia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10).
- Nurus, B., & Nugraheni, N. (2024). Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas dalam Upaya mencapai Tujuan Sustainable Development Goals (SDGS). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2).
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *ARINI: Jurnal Ilmiah Dan Karya Inovasi Guru*, 1(1).
- Sari, R. M., Sahudra, T. M., Urfan, F., & Ridhwan. (2024). Penguatan Kompetensi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pelatihan Teknologi Digital Berbasis Website Terintegrasi pada Guru. *Bubungan*

- Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1).
- Suharta, H., & Putu, I. G. (2024). Transforming Education in Indonesia: The Impact and Challenges of the Merdeka Belajar Curriculum. *Path of Science*, 10(6).
- Wartini, S., Hasibuan, P. E., Prananta, W., & Febriatmoko, B. (2024). Building HR Character With an Insight to Sustainable Development Goals (SDGs) Through The Role of 'Merdeka Belajar Kampus Merdeka' (MBKM). In *International Conference of Economics Business and Economics Education Science (ICE-BEES-24)*.
- Widoresmi, D., & Nugraheni, N. (2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Penunjang dalam Mewujudkan Gaya Hidup Berkelanjutan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3).
- Zikriati, & Arani, S. (2024). Optimizing Merdeka Curriculum in West Aceh: Challenges and Opportunities in Education. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1).